

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia usaha yang diwarnai kompetisi global khususnya dalam aspek bisnis dan ekonomi, setiap perusahaan dituntut untuk terus berkembang dan memiliki kemampuan yang handal untuk menjawab tantangan globalisasi. Pada saat yang sama, seluruh aspek penggerak perusahaan seperti aspek keuangan, perbankan, akuntansi dan aspek operasional lainnya sangat berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu yang menjadi aspek penilaian keuangan perusahaan adalah pentingnya posisi piutang dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh penjual. Piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit ini diklasifikasikan sebagai piutang usaha. (Hery, 2017:113).

PT. Indra Karya (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pemborongan dan jasa konsultan rekayasa (*Engineering*). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971 di Jakarta. Salah satu produk yang disediakan oleh PT. Indra Karya (Persero) melalui Divisi Usaha Khusus dan Investasi adalah Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan label infresh. Penjualan pertama dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai dengan saat ini.

Awalnya, pengiriman penjualan dilakukan ke 5 (lima) perusahaan BUMN, yaitu Bina Karya, Pelita Indonesia Djaya, Brantas Abipraya, Yodya Karya, dan Waskita Karya. Pada saat itu, PT. Indra Karya (Persero) hanya memfokuskan penjualan ke perusahaan BUMN, namun seiring berjalannya waktu perusahaan telah mendapatkan semua perizinan yang diperlukan dalam hal penjualan diluar perusahaan BUMN. Penjualan pada tahun 2018 mencapai Rp800.000.000, dan pada tahun 2019 penjualan mencapai Rp2.600.000.000. Hingga saat ini, PT. Indra Karya (Persero) telah membuat jenis usaha AMDK menjadi lebih luas untuk bisa bersinergi dalam penjualannya dengan retail masyarakat.

Dalam aktivitas sehari-hari, perusahaan melakukan penjualan produk kepada pelanggan dengan proses pembayaran secara kredit. Perusahaan memudahkan cara pembayaran yang tidak perlu dilunasi secara langsung saat terjadinya transaksi. Hal ini mengakibatkan perusahaan memiliki tuntutan kepada pelanggan di masa yang akan datang.

Piutang usaha merupakan salah satu aset perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang berpengaruh terhadap aset lancar perusahaan, karena piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena waktu penagihan piutang usaha semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat, sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio

perputaran piutang usaha, maka semakin likuid piutang perusahaan. Bagi banyak perusahaan, pendapatan dari penjualan kredit merupakan unsur terbesar yang berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan piutang usaha atau piutang dagang yang ditimbulkan merupakan suatu pos penting yang seringkali menunjukkan suatu bagian besar aset likuid perusahaan.

Pentingnya piutang bagi perusahaan membuat perusahaan perlu melakukan pengelolaan yang baik terhadap piutang. Pengelolaan yang baik dapat dilakukan dengan penerapan manajemen piutang yang efektif dan efisien untuk menghindari terjadinya piutang yang tak tertagih, sehingga arus kas perusahaan tidak terganggu.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan dan pengelolaan akuntansi piutang usaha yang sebenarnya dalam dunia kerja, sehingga menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penyusunan laporan tugas akhir dengan judul “**Penerapan Akuntansi Piutang Usaha pada PT. Indra Karya (Persero) Divisi Usaha Khusus dan Investasi**”.

1.2. Tujuan Magang

Adapun tujuan dari Magang ini, adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi piutang usaha pada PT. Indra Karya (Persero) Divisi Usaha Khusus dan Investasi.
2. Untuk mengetahui pengelolaan piutang usaha pada PT. Indra Karya (Persero) Divisi Usaha Khusus dan Investasi.

1.3. Metode Pelaporan Data

1.3.1. Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan Magang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2020. Kegiatan Magang bertempat di PT. Indra Karya (Persero) Divisi Usaha Khusus dan Investasi, yang berlokasi di Jl. Tebet Dalam III C No. 9, Jakarta Selatan.

1.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung kelengkapan dan penunjang keberhasilan penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA), penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, meliputi:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari dan melakukan kajian terhadap pustaka yang terkait dengan materi LTA, baik berupa buku, jurnal, laporan, maupun sumber-sumber tulisan yang relevan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pencarian dan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan keadaan umum perusahaan dan materi LTA.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan memahami segala hal yang berhubungan dengan penerapan dan pengelolaan piutang usaha pada PT. Indra Karya (Persero) Divisi Usaha Khusus dan Investasi.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak yang terkait yaitu karyawan PT. Indra Karya (Persero) Divisi Usaha Khusus dan Investasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan mengenai penerapan dan pengelolaan piutang usaha di perusahaan.